

Disubmit 15 Maret 2022

Diterima 31 Juli 2022

KORELASI MOTIVASI DIRI DENGAN PERILAKU KONTROL TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS KERAMBITAN I

CORRELATION BETWEEN MOTIVATION AND BLOOD PRESSURE CONTROL AMONG HYPERTENSION PATIENTS AT COMMUNITY HEALTH CENTER REGIONAL TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT KERAMBITAN I

Sarah K. Wulandari¹, IGN Made Kusuma Negara², Ni Luh Putu Sri Utami Dewi³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali

²Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

³Mahasiswa, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi sebagai salah satu gangguan kardiovaskuler dengan komplikasi berupa serangan jantung, stroke dan penyakit ginjal dengan angka kejadian yang terus meningkat. Ketidakpatuhan penderita dalam kontrol tekanan darah akan memicu terjadinya kekambuhan dan komplikasi. **Tujuan:** mengetahui korelasi antara motivasi diri dengan perilaku kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kerambitan I. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *Non probability sampling* dengan metode pengambilan sampel *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan secara luar jaringan (*offline*) dengan menerapkan protocol kesehatan secara ketat. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman's rho*. **Hasil penelitian:** Hasil dari 125 responden, sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang yaitu sebanyak 81 orang (64,8%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku kontrol kurang yaitu sebanyak 52 orang (41,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* $0,000 < \alpha 0,05$, nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variabel dalam kategori sangat kuat yaitu 0,870 dengan arah korelasi positif. **Simpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan perilaku kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kerambitan I.

Kata kunci: hipertensi, motivasi, perilaku kontrol, Puskesmas

ABSTRACT

Background: Hypertension as one of cardiovascular disease can get complicated such as heart attack, stroke and kidney disease with an increasing incidence. The patient's non-compliance in blood pressure control will trigger recurrence and complications. **Objective:** to determine the correlation between self-motivation and blood pressure control behavior in patients with hypertension at UPTD Puskesmas Kerambitan I. **Methods:** This study used a correlation analytic design with a cross sectional approach. The research sample was selected using non-probability sampling with consecutive sampling method. Data retrieval is carried out offline by implementing strict health protocols. Data analysis using Spearman's rho statistical test. **Result:** The result on 125 respondents, most of them had less motivation as 81 people (64.8%) and most of the respondents had less control behavior as many as 52 people (41.6%). Statistical test results obtained p value $0.000 < 0.05$, the value of the correlation coefficient in this study shows the strength of the correlation between the two variables in the very strong category, namely 0.870 with a positive correlation direction. **Conclusion:** there is a significant relationship between self-motivation and blood pressure control behavior in hypertension patients at UPTD Puskesmas Kerambitan I.

Keywords: hypertention, motivation, control, Puskesmas.

Alamat Korespondensi : Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali, Indonesia

Email : sarah.k.wulandari@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus komplikasi pada hipertensi beberapa tahun ini menjadi semakin tinggi. Penderita hipertensi diseluruh dunia mencapai 1,13 milyar dengan 1 dari 5 diantaranya terkontrol (WHO, 2022a). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2022b)

Menurut hasil Riskesdas (2018) penderita hipertensi tertinggi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah penduduk umur >18 tahun yaitu Provinsi Kalimantan Selatan tertinggi dengan jumlah persentase 44,1%. Sebagian besar hipertensi tidak menunjukkan adanya gejala awal (2018). Hipertensi dapat memicu kejadian komplikasi pada system kardiovaskuler yang dapat mengakibatkan kematian. Sehingga control tekanan darah sangat diharapkan pada penderita hipertensi secara teratur (Leung et al., 2022). Hipertensi juga dapat meningkatkan risiko kejadian perdarahan intraserebral pada kelompok usia dewasa (35 - <60 tahun). Kelainan lain yang dapat terjadi adalah proses tromboemboli dan serangan iskemia otak sementara (*Transient Ischemic Attack/TIA*) (Broderick et al., 2020).

Upaya pencegahan dilakukan untuk dapat menekan ataupun mengontrol keadaan kasus hipertensi. Kementerian Kesehatan RI berupaya meningkatkan perilaku masyarakat melalui Inpres No. 1 tahun 2017, dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan jargon CERDIK. Upaya tersebut adalah meningkatkan perilaku masyarakat untuk dapat berperilaku hidup sehat antara lain: Cek kesehatan secara teratur, Enyahkan rokok, Rajin berolahraga dan beraktivitas, Diet yang sehat, Istirahat yang cukup dan Kontrol stress (Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2017). Penderita hipertensi terkontrol di seluruh dunia baru mencapai 20-30 % dari total penderita (WHO, 2022a). Menurut Notoatmojo (2012), perilaku ketaatan kontrol sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, ciri-ciri individual sangat mempengaruhi perilaku kesehatannya mengenai tentang perawatan hipertensi, harus adanya motivasi yang pada penderita yang akan mewujudkan suatu perilaku yang di arahkan pada tujuan untuk mencapai saran dan kepuasan dalam melakukan pengontrolan tekanan darah (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Puspita (2016) menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan kontrol pemeriksaan ulang karena sebagian besar yaitu 21 responden (47%) beralasan tidak merasakan adanya keluhan lagi/merasa dirinya sehat (*over estimated*), 11 responden (24%) memiliki kesibukan lain seperti bekerja, 6 responden (13%) menyatakan takut bahaya efek samping obat, 4 responden (9%) lupa mengingat waktu kontrol, dan 3 responden (7%) melakukan pengobatan alternatif/minum obat tradisional (Puspita, 2016). Hal serupa pada penelitian Sari (2015), sebagian besar responden rutin melaksanakan kontrol tekanan darah yaitu 62 responden (82,7%). Frekuensi kontrol tekanan darah 3 bulan terakhir, sebagian besar < 2 minggu sekali, yaitu 35 responden (46,7%), dan paling sedikit tidak kontrol, yaitu 3 responden (4,0%). Alasan melakukan kontrol tekanan darah, sebagian besar mematuhi jadwal yang ditetapkan dokter, yaitu 29 responden (38,7%), dan paling sedikit anjuran keluarga, yaitu 2 responden (2,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penderita hipertensi tidak rutin dalam melakukan kontrol tekanan darah ataupun pemeriksaan ulang. Jika penderita hipertensi tidak melakukan kontrol karena ada beberapa faktor yaitu salah satunya motivasi (Sari, 2015).

Pada penderita hipertensi masih banyak yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan kontrol. Padahal pada penelitian Nuratiqa dkk (2020) menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi yaitu motivasi berobat, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan (Nuratiqa et al., 2020). Jadi motivasi diri pada penderita hipertensi menjadi salah satu faktor untuk melakukan kontrol tekanan darah rutin dan pada penelitian di atas menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki motivasi rendah untuk melakukan kontrol tekanan darah rutin.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki penderita hipertensi melebihi dari rata-rata nasional (RISKESDAS, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2019 menyebutkan bahwa Kabupaten Tabanan menempati persentase terendah yaitu 10,4% pada penderita hipertensi yang melakukan kontrol atau melakukan pemeriksaan terhadap hipertensi yang diderita. Menurut hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2018), menyatakan bahwa UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I merupakan pencapaian cakupan

pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi tertinggi dengan persentase 85,5%. Dan wilayah kerja UPTD Puskesmas Kerambitan I merupakan pencapaian cakupan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi terendah yaitu 2,2%. Puskesmas ini melayani tujuh desa yaitu di antaranya Desa Batuaji, Kesiut, Meliling, Samsam, sembung Gede, Timpag dan Mandung dengan total jumlah penduduk adalah 20.744 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2020). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kaitan motivasi diri dengan perilaku kontrol pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kerambitan I. Sehingga dapat memberikan masukan untuk modifikasi dan pendekatan layanan kesehatan demi mencapai masyarakat yang lebih sehat di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik korelasi dengan metode pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan, yaitu UPTD Puskesmas Kerambitan I. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021. Teknik pengambilan sample dengan *consecutive sampling* diterapkan dengan kriteria inklusi, yaitu: penderita hipertensi yang pernah memeriksakan diri sebelumnya ke UPTD Puskesmas Kerambitan I dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani formulir persetujuan. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: responden dengan komplikasi seperti: penyakit jantung, gagal jantung kongesif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Populasi berjumlah 187 penderita hipertensi dengan target sampel 125 orang responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi diri dan perilaku kontrol dengan skala Guttman. Penelitian ini menggunakan uji *non-parametric Spearman's rho* untuk analisa data bivariat. Data diolah menggunakan aplikasi *computer SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 125 sampel diperoleh karakteristik dominan sebanyak 52,8% (66 orang) perempuan, dengan umur dari 31 tahun ke atas, pendidikan paling banyak adalah SD 29,6% (37 orang), dengan pekerjaan dominan 25,6% (32 orang) adalah karyawan swasta. Lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan (n= 125)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	47,2

	Perempuan	66	52,8
Umur			
	31-40 tahun	11	8,8
	>40 tahun	114	91,2
Pendidikan Terakhir			
	Tidak sekolah	15	12,0
	SD	37	29,6
	SMP	23	18,4
	SMA	24	19,2
	Perguruan tinggi	26	20,8
Pekerjaan			
	Petani	27	21,6
	Buruh	13	10,4
	PNS	22	17,6
	Karyawan swasta	32	25,6
	Lainnya	31	24,8

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi diri penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kerambitan I adalah sebanyak 44 responden (35,2%) yang memiliki motivasi baik dan 81 responden (64,8%) yang memiliki motivasi kurang.

Tabel 2

Gambaran motivasi diri penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kerambitan I (n=125)

Kategori Partisipasi	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)
Motivasi Baik	44	35,2
Motivasi Kurang	81	64,8
Total	125	100

Tabel 3.

Gambaran perilaku kontrol tekanan darah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kerambitan I (n=125)

Kategori Partisipasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku kontrol baik	42	33,6
Perilaku kontrol cukup	31	24,8
Perilaku kontrol kurang	52	41,6
Total	125	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa perilaku kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kerambitan I adalah sebanyak 42 responden (33,6%) yang memiliki perilaku kontrol baik, 31 responden (24,8%) yang memiliki perilaku kontrol cukup dan 52 responden (41,6%) yang memiliki perilaku kontrol kurang.

Hasil uji statistik *Spearman's rho* terhadap $n = 125$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan p -value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi diri dengan perilaku kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Arah korelasi berdasarkan hasil perhitungan yaitu bersifat positif yang bermakna peningkatan pada motivasi diri maka peningkatan juga pada perilaku kontrol, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh bahwa terdapat hubungan kekuatan yang sangat kuat antara motivasi diri dengan perilaku kontrol yang terlihat dari perhitungan $r = 0,870$.

Pembahasan

Beberapa responden pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka tidak terlalu berminat untuk mengikuti program pengobatan atau perawatan hipertensi yang ada di Puskesmas sehingga mereka mengunjungi Puskesmas saat ada keluhan saja. Hal ini menunjukkan dorongan melalui *social determinant of health* pasien perlu mendapat kajian. Karena hal ini dapat berpengaruh pada keputusan untuk melaksanakan control hipertensi (Ogunniyi et al., 2021). Pada penelitian ini dijumpai bahwa kebutuhan untuk memantau kondisi kesehatan yang kurang. Pasien melakukan kontrol tekanan darahnya karena beranggapan tekanan darah perlu dikontrol apabila terjadi kekambuhan. Keadaan ini dapat meningkatkan risiko pada komplikasi hipertensi salah satunya adalah perdarahan intracranial (Broderick et al., 2020). Pengalaman pasien hipertensi berbeda pada masing-masing individu dari penelitian (Rosén et al., 2022) didapatkan bahwa pasien hipertensi juga masih memiliki kecemasan dan ketidakpastian sehingga membutuhkan kolaborasi dengan petugas kesehatan untuk kemampuan beradaptasinya (Rosén et al., 2022). Sehingga penting untuk petugas kesehatan dan pasien memiliki komunikasi yang baik untuk mendapatkan intervensi yang sesuai dan pengobatan serta perawatan yang optimal.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan studi lain menunjukkan beberapa kemiripan karakter pasien hipertensi. Pada penelitian Leung et al. (2022) karakter tersebut, seperti: wanita cenderung lebih sulit mengontrol tekanan darah (Leung et

al., 2022). Pentingnya keterlibatan lingkungan sekitar menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran akan screening dan control tekanan darah untuk mengatasi hipertensi dan komplikasinya (Neupane et al., 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi memiliki kaitan erat dengan perilaku kontrol pasien hipertensi. Sehingga membangun motivasi pasien untuk melakukan control sangat penting apalagi komplikasi hipertensi jumlahnya semakin meningkat dan berbahaya, salah satunya pendarahan intraserebral. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan petugas kesehatan adalah berkolaborasi dengan pasien atau pendamping terdekat untuk proses pengobatan dan perawatan. Demi menjaga motivasi dan kontrol berobat pasien dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada tim atas Kerjasama dan kerelaannya. Para responden yang telah berkenan untuk terlibat dalam penelitian ini dan ITEKES Bali atas dukungan moril dan materiil selama pelaksanaan penelitian ini hingga proses publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Broderick, M., Rosignoli, L., Lunagariya, A., & Nagaraja, N. (2020). Hypertension is a Leading Cause of Nontraumatic Intracerebral Hemorrhage in Young Adults. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 29(5), 104719. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2020.104719>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. (2020). Statistik Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan 2020*, 283.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Leung, A. A., Williams, J. V. A., Tran, K. C., & Padwal, R. S. (2022). Epidemiology of Resistant Hypertension in Canada. *Canadian Journal of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.cjca.2022.01.029>
- Neupane, D., McLachlan, C. S., Mishra, S. R., & Kallestrup, P. (2017). Understanding and Motivations of Female Community Health Volunteers About Blood Pressure Control: A Prerequisite for Developing Community-Based Hypertension Interventions in Nepal. *Global Heart*, 12(3), 227–232. <https://doi.org/10.1016/j.ghcart.2016.09.003>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor

Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122>

Ogunniyi, M. O., Commodore-Mensah, Y., & Ferdinand, K. C. (2021). Race, Ethnicity, Hypertension, and Heart Disease: JACC Focus Seminar 1/9. *Journal of the American College of Cardiology*, 78(24), 2460–2470. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2021.06.017>

Instruksi Presiden RI Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Pub. L. No. Inpres Nomor 1 (2017).

Puspita, E. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, 170. <https://lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf>

RISKESDAS. (2018). Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Rosén, A. S. L. H., Persson, A. P. E. I., Gagnemo Persson, L. R., & Drevenhorn, A. P. E. (2022). Persons' experiences of having hypertension: An interview study. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 4, 100071. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2022.100071>

Sari, R. A. P. (2015). *GAMBARAN KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KASIHAN 1 BANTUL YOGYAKARTA*. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

WHO. (2022a). *Hypertension*. Who. https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1

WHO. (2022b). *Noncommunicable diseases: Risk factors*. Who. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/ncd-risk-factors>